

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIQH DI MTs
PERSIAPAN NEGERI MAOS KECAMATAN MAOS
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sajana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

oleh

FAJRUL MUHARROM ULIL ALBAB ATI'ULLAH

NIM. 1423301268

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Fajrul Muharrom Ulil Albab Ati'ullah
NIM : 1423301268
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIQH DI MTs PERSIAPAN NEGERI MAOS KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Fajrul Muharrom Ulil A.A
NIM. 1423301268

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

***“KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIQH DI MTs PERSIAPAN
NEGERI MAOS KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP”***

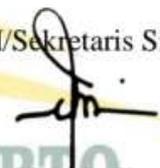
Yang disusun oleh : Fajrul Muharom Ulil Albab Ati'ulah, NIM.1423301268, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : selasa tanggal : 21 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

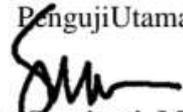


Fahri Hidayat, M.Pd.I
NIP. 19890605201503003



Dr. Nurkholis, M.S.I
NIP. 197111152003121001

Penguji Utama,



Dr. Sumiarti, M.Ag.
NIP.197301252000032001



Mengetahui :
Dekan,



Suwito, M.Ag.
NIP.19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Fajrul Muharrom Ulil Albab Ati'ullah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

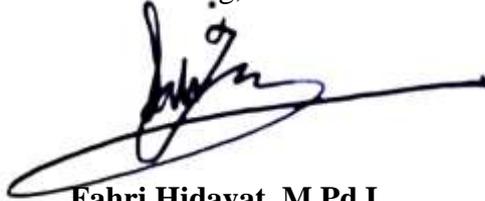
Nama : Fajrul Muharrom Ulil Albab Ati'ullah
NIM : 1423301268
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Fiqh di MTs Persiapan Negeri
Maos Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian,atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.

Pembimbing,



Fahri Hidayat, M.Pd.I

NIP. 19890605 201503 1 003

MOTTO

Sebaik-Baik Manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang mendalam, karya kecil yang sangat sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Yang selalu mendukung, menasehati, dan mendoakan untuk keberhasilan dan keselamatan dunia akhiratku, Ibu Syamsinah dan Bapak Sukarsim tercinta, serta kedua kakak dan adiku.



KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIQH DI MTs PERSIAPAN NEGERI MAOS KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP

Fajrul Muharrom Ulil Albab Ati'ullah
NIM. 142301268

ABSTRAK

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya kompetensi pedagogik untuk dimiliki oleh seorang guru Fiqh. Dikarenakan guru Fiqh selain mengajarkan materi bahasa Arab, juga harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik dan menciptakan interaksi edukatif dengan memahami karakteristik peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Oleh karena itu penulis meneliti bagaimana kompetensi pedagogik guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru Fiqh di MTs Persiapan Negeri Maos. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reasech*). Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan menggambarkan proses yang terjadi dilapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru Fiqh kelas VII di MTs Pesiapan Negeri Maos. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kompetensi pedagogik guru Fiqh.

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos Kabupaten Cilacap sudah baik dan telah memenuhi semua indikator yang ada pada kompetensi pedagogik Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru Fiqh, MTs Persiapan Negeri Maos

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT sebagai ungkapan terima kasih penyusun atas limpahan taufiq, hidayah, serta cahaya keilmuan-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai karya yang (semoga) memberikan manfaat besar bagi dinamika kehidupan dan juga keilmuan penyusun sendiri serta manfaat bagi masyarakat secara luas.

Shalawat serta salam senantiasa penyusun panjatkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah berjasa besar dalam menerangi kehidupan dunia sebagai *uswatun khasanah*, serta keistiqomahannya dalam menebarkan ilmu dan cinta kasih kepada umat manusia diseluruh penjuru dunia. Semoga kecintaan kepada ilmu mampu membawa kita dalam suatu perjumpaan agung dengan beliau di hari akhir nanti, aamiin.

Penyusun menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik yang bersifat materil maupun moril. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Suwito, Ns Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Fahri Hidayat, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak sekali peengarahan dan bimbingan.
4. Dr. Suparjo, M.A selaku Penasehat Akademik PAI G angkatan 2014 IAIN Purwokerto.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Kepala Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Maos yan mengizinkan mengadakan penelitian.

7. Guru Fiqh khususnya, segenap guru dan karyawan MTs Persiapan Negeri Maos yang telah membantu pada umumnya.
8. Ibu dan Bapakku tercinta serta kakak dan adikku yang telah banyak memberi kasih sayang, dukungan baik moral maupun material, nasihat serta doa yang luar biasa yang dipanjatkan setiap hari tanpa kenal lelah.
9. Kepada guru-guru yang telah mendidik dan membekali penulis segenap ilmu pengetahuan dan kehidupan dengan penuh keikhlasan, mudah-mudahan tidak akan sirna sepanjang masa.
10. Teman-teman PAI G angkatan 2014 atas kebersamaan, persahabatan yang kompak sekali, kekeluargaan, keceriaan bersama dan perjuangan. Kenangan bersama kalian tidak akan pernah terlupakan.
11. Kepada sahabat-sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto dan Rayon Tarbiyah yang telah menghiasi hari-hari penulis dan mengisi kepenatan ditengah pembuatan skripsi ini dengan canda tawa kalian. Semoga rasa Kekeluargaan tetap terjalin selamanya.
12. Teman-teman Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Komisariat IAIN Purwokerto yang sudah memberi warna-warni di kehidupan Penulis.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penyusun ucapkan sebagai ungkapan terima kasih kecuali do'aku kepada Sang Maha agar semua yang telah membantu saya, diberi jalan rezeki, ilmu, dan syurga dunia dan akhirat. Penyusun berharap semoga skripsi ini memiliki manfaat yang besar bagi keilmuan dan kehidupan. *Barakallahu lana mina dunya Ilal akhirah, Amin.*

Purwokerto, 10 Juni 2020
Penyusun



Fajrul Muharom Ulil Albab A
NIM. 1423301268

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Operasional.....	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Pedagogik.....	10
1. Pengertian kompetensi	10
2. Macam-macam Kompetensi Guru	12
3. Indikator Kompetensi Pedagogik.....	14
B. Guru.....	28
1. Pengertian Guru	28
2. Kedudukan Guru	31
3. Tugas dan Peran Guru	32
4. Syarat-syarat Guru	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian dan Obyek Penelitian	39
1. Subjek Penelitian.....	39
2. Objek Penelitian.....	40
D. Metode Pengumpulan Data.....	40
a. Metode Observas.....	40
b. Metode Wawancara (<i>Interview</i>).....	41
c. Metode Dokumentasi	42
E. Metode Analisis Data.....	43

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data	45
1. Gambaran Umum MTs Persiapan Negeri Maos	45
a. Sejarah Berdirinya MTs Persiapan Negeri Maos.....	45
b. Letak Geografis Berdirinya MTs Pesipan Negeri Maos ..	46
c. Keadaan Guru dan Karyawan	47
d. Keadaan Siswa	47
e. Sarana dan Prasarana.....	48
f. Visi dan Misi MTs Persiapan Negeri Maos	48
2. Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Fiqh di MTs Persiapan Negeri Maos	49
B. Hasil Analisis Kompetensi pedagogik Guru Fiqh.....	62
1. Menguasai Karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual...	62
2. Menguasai teori dan prinsip belajar	63
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran	64
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.....	65
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.....	66

6. Memfasilitasi Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	66
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik	67
8. Menyelenggarakan evaluasi proses dan hasil belajar.....	68
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.....	68
10. Melakukan tindakan reflektif untuk kepentingan kualitas pembelajaran.....	69

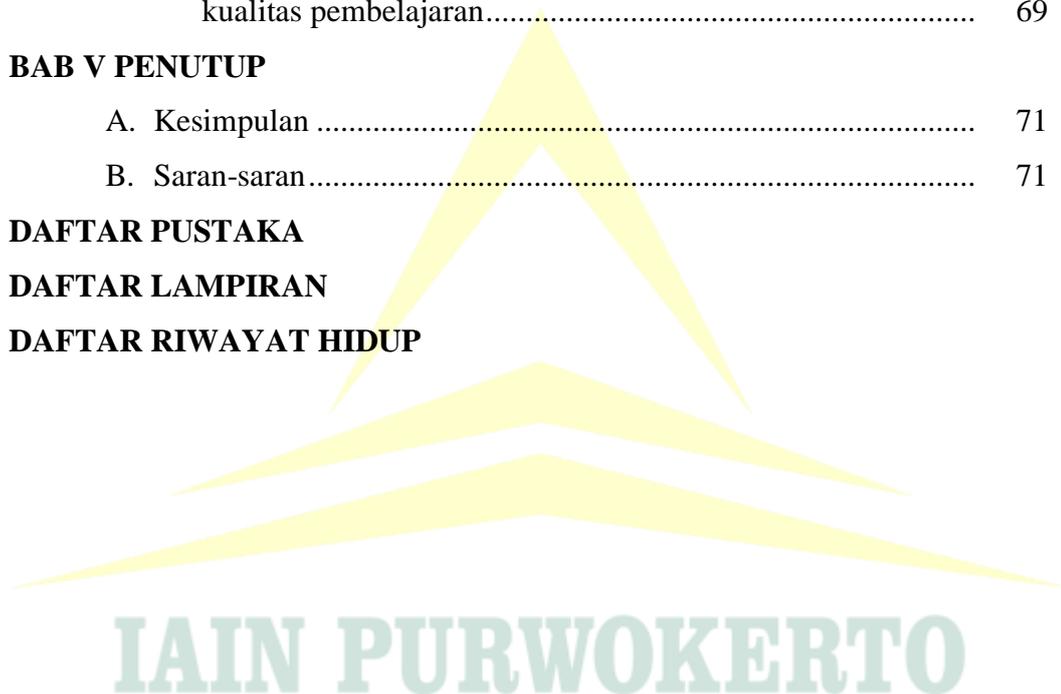
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sekarang ini sudah semakin maju dan berkembang. Terlebih lagi dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), banyak tersedia berbagai macam akses yang dapat memudahkan kita dalam memperoleh informasi termasuk di dalamnya informasi yang berkaitan dengan pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif dari fungsi dan peranan penting bagi perkembangan kemajuan suatu bangsa. Karena kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan masyarakatnya. Sebagai bagian dari sistem pendidikan, guru memegang peranan yang penting terutama dalam pembentukan watak dan kepribadian anak didik yang notabenerupakan bibit-bibit yang nantinya akan ikut serta dalam pembangunan nasional. Guru harus memiliki empat kemampuan dasar atau kompetensi dalam dirinya sehingga proses yang dijalankannya benar-benar proporsional. Empat kemampuan atau kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial dan yang akan menjadi fokus penelitian hanyalah kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam mengemban tugas dan kewajibannya, seorang guru dituntut agar tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan saja tetapi juga kemampuan-kemampuan lain yang harus dikembangkan. Agar dapat melakukan perannya secara maksimal, seorang guru harus memiliki 4 kompetensi

dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi personal. Apabila telah menguasai keempat kompetensi tersebut, baru guru tersebut dapat dikatakan sebagai guru yang profesional dalam profesinya. Guru harus mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, agar mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya, sehingga apa yang menjadi tujuan tercapai. Kompetensi sangat diperlukan untuk melaksanakan fungsi profesi secara profesional, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian. Karena di Indonesia sendiri masih dinyatakan kurang dari aspek pedagogisnya dan madrasah lebih mekanis sehingga siswa cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri. Dari penjelasan tersebut dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik agar mampu mengelola pembelajaran dengan baik ataupun optimal sehingga menghasilkan siswa-siswi berkualitas.

Dalam hal ini penulis termotivasi untuk mengetahui dan memahami secara lebih mendalam mengenai kompetensi pedagogik guru Fiqh di MTs Persiapan Negeri Maos. Karena masing-masing guru mempunyai karakter tersendiri dalam proses pembelajaran dan juga memiliki karakter siswa yang berbeda pula.

Berdasarkan wawancara yang penulis laksanakan pada tanggal 1 Desember 2018 kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Maos Bapak Mujiono, S.Ag, secara keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam dan khususnya guru Fiqh di Madrasah tersebut sudah menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik yang baik dan melaksanakan kompetensi pedagogik. Menurut beliau kompetensi pedagogik sangat penting dimiliki oleh seorang guru, tanpa kompetensi pedagogik guru akan sulit memenuhi tugasnya dalam pembelajaran, mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik.

Penulis juga menemukan hal menarik yaitu MTs Persiapan Negeri Maos mempunyai guru fiqh yang bisa melakukan pembelajaran yang

menarik bagi siswa-siswi di MTs Persiapan Negeri Maos. MTs Persiapan Negeri Maos ini adalah MTs tertua dan pertama yang ada di Kabupaten Cilacap dan sudah mendapatkan banyak prestasi sampai sekarang.

B. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul tersebut maka penulis menjelaskan terlebih dahulu definisi atau arti yang tertuang dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu.

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Mc leod 1990 mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kompetensi dalam bahasa indonesia merupakan serapan dari bahasa inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kemampuan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.¹

Kompetensi yang dimaksud peneliti disini adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Pedagogik adalah ilmu pengetahuan tentang pendidikan sebagai kegiatan mendidik kearah sasaran dan tujuan yang bersifat umum bagi anak yang belum dewasa, berhubung belum ada anak yang mungkin kedewasaan atas usahanya sendiri dan belajar sendiri. Oleh karena itu

¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 27.

ilmu pedagogik lebih fokus pada proses mendidik anak yang belum mampu berkembang atas usahanya sendiri.²

Pedagogik yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas menjadi pengajar yang dilakukan secara tanggungjawab dan layak untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi peserta didik.

2. Kompetensi Pedagogik Guru Fiqh

Kompetensi pedagogik guru Fiqh adalah kemampuan tenaga pendidik dalam mengajarkan ilmu pengetahuan tentang mata pelajaran Fiqh.s.

3. Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Maos

Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Maos adalah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah Yayasan Minhajul Munawwaroh. Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Maos berada di Jl. Nusa Indah No.5 Desa Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap 53272.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah yang telah penulis uraikan, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Fiqh di MTs Persiapan Negeri Maos Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap?”.

² Waini Rasyidin, *Pedagogik Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan tentang Kompetensi Pedagogik Guru Fiqh di MTs Persiapan Negeri Maos Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Selanjutnya dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan dari penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan gambaran tentang kompetensi pedagogik guru fiqh di MTs Persiapan Negeri Maos kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.
- 2) Memberikan khasanah keilmuan kepada Siswa-siswi MTs Persiapan Negeri Maos tentang kompetensi pedagogik guru.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan akan menyumbangkan teori terhadap keilmuan tentang kompetensi pedagogik guru.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya dan para guru pada umumnya.
- 3) Memberi kontribusi positif sehingga dapat dijadikan acuan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini ada beberapa referensi terkait dengan judul penelitian yang penulis pilih sebagai rujukannya.

Dalam buku E. Mulyasa yang berjudul *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, menyampaikan bahwa salah satu persyaratan guru untuk diakui menjadi tenaga profesional yang paling sulit untuk dapat dipenuhi yaitu sertifikasi. Untuk mendapatkan sertifikasi guru harus lulus dalam uji kompetensi yang telah distandarkan oleh pemerintah.

Zakiyah Daradjat dalam bukunya yang berjudul “*Ilmu Pendidikan Islam*” mengemukakan bahwa guru atau pendidik Islam yang profesional harus memiliki kompetensi-kompetensi yang lengkap.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standarisasi Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Adapun kompetensi pedagogik meliputi :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
3. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
4. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 menjelaskan kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru ada empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dari keempat kompetensi tersebut diharapkan guru dapat menguasai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Skripsi Singgih Yulianto yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015*” penelitian ini sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik akan tetapi perbedaannya skripsi Singgih Yulianto meneliti indikator, pemahaman wawasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran,

pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik. Hal ini berbeda dengan penelitian penulis yang indikatornya adalah pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Selain itu dari tingkatan sekolahnya Singgih Yulianto meneliti guru di SMK sedangkan skripsi penulis meneliti guru MTs.³

Skripsi Laras Anis Munjiati yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Ma’arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*”. Peneliti ini sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik akan tetapi ada perbedaan dengan skripsi yang penulis tulis yaitu skripsi Laras Anis Munjiati indikatornya memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik, santun dan menyelenggarakan evaluasi dan penilaian. Selain itu dari tingkatan sekolahnya Laras Anis Munjiati meneliti guru di MI sedangkan skripsi penulis meneliti guru MTs.⁴

Skripsi Lina Handyani yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Al-quran Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Skripsi ini sama-sama membahas mengenai kompetensi pedagogik, akan tetapi terdapat perbedaan dalam indikator, antara lain : menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, akhlak, spiritual, sosial, budaya, emosional dan intelektual. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan

³ Singgih Yulianto, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

⁴ Laras Anis Munjiati, *Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Ma’arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun. Meyelenggaran penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, pemanfaatan hasil penelitian dan evaluasi PAI untuk kepentingan pembelajaran.⁵

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari: Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Bagan.

Bagian Kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas yang terdiri dari lima bab.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi landasan atau kajian teori yang pertama berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang berisi: pengertian kompetensi pedagogik, macam-macam kompetensi guru dan indikator kompetensi pedagogik. Kedua yaitu guru fiqh yang berisi konsep tentang guru yang didalamnya meliputi: pengertian guru, kedudukan guru, tugas dan peran guru serta syarat-syarat guru.

⁵ Lina Handayani, *Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Al-quran Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan obyek penelitian teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam Bab IV ini akan dikemukakan tentang pengelolaan data yang peneliti dapatkan selama proses penelitian di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Maos. Data-data yang penulis kumpulkan diantaranya seperti gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Maos, serta hasil penelitian yang berisi tentang penyajian data analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, daftar lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian kompetensi

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan. Seseorang yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.⁶ Kompetensi pada hakekatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁷

Dalam Pasal 1 Ayat (10), UU Nomor 14 Tahun 2005 yang dimaksud kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melakukan tugas profesionalnya.⁸

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan pengertian yaitu :

- a. Kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.
- b. Merupakan sifat atau karakteristik orang-orang yang berkompenten yaitu yang mempunyai kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan dan sebagainya.
- c. Menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi yang diharapkan.⁹

⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 62.

⁷ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012), hlm. 71.

⁸ UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1....., hlm. 3.

⁹ Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.

Secara etimologis, kata pedagogik berasal dari bahasa Yunani, *paedas* (anak) dan *agogos* (mengantar, membimbing dan memimpin). Karena itu pedagogik yaitu membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, baik guru atau orang tua. Karena itu pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.¹⁰

Pedagogik adalah ilmu pengetahuan tentang pendidikan sebagai kegiatan mendidik ke arah sasaran dan tujuan yang bersifat umum bagi anak yang belum dewasa, berhubung tidak ada anak yang mungkin mencapai kedewasaan atas usaha sendiri dan belajar sendiri. Oleh karena itu, ilmu pedagogik lebih fokus pada proses mendidik anak yang belum mampu berkembang atas usahanya sendiri.¹¹

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹²

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi.

¹⁰ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 28-29.

¹¹ Waini Rasyidin, *Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2.

¹² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 75.

2. Macam-macam Kompetensi Guru

Menurut undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, minimal memiliki empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dan dosen yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar yang bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan yaitu bagaimana pendidik memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, memiliki pemahaman terhadap peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum/silabus, mampu menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, melakukan evaluasi hasil belajar dengan prosedur yang benar, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹³

Menurut Syaiful Sagala menjelaskan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi :

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan filsafat pendidikan.
- 2) Pemahaman guru akan potensi dan keberagaman peserta didik sehingga dapat didesain strategi belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
- 3) Kemampuan guru mengembangkan kurikulum dan silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

¹³ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012), hlm. 76.

- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif sehingga pembelajaran menjadi efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang telah dipersyaratkan.
- 7) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁴

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung pelaksanaan tugas guru.¹⁵

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru maupun masyarakat. Guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat dan diharapkan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara.¹⁶

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah

¹⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 32.

¹⁵ Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.136.

¹⁶ Moh Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm.132.

dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.¹⁷

e. Kompetensi kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan yaitu kemampuan seorang guru untuk menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi atau lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Untuk mewujudkan tugas tersebut, setiap pemimpin pendidikan harus mampu bekerjasama dengan orang-orang yang dipimpinnya untuk memberikan motivasi agar melakukan pekerjaan secara ikhlas. Dengan demikian pemimpin pendidikan harus memiliki perasaan *membership*.¹⁸ Sedangkan definisi lain memberikan indikator bahwa :

- 1) Seorang pemimpin berfungsi sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif di dalam penampilan kelompok.
- 2) Seorang pemimpin berfungsi menggerakkan orang lain sehingga secara sadar orang tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.¹⁹

3. Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik sebagaimana yang dimaksud pada Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 meliputi:²⁰

- a. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama.
- c. Pengembangan kurikulum pendidikan agama.

¹⁷ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga Goup, 2013), hlm. 43.

¹⁸ Marno dan Triyono Supriatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Cet. VIII, Bandung : Anggota Ikapi, 2008), hlm.33.

¹⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Cet.III, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 40.

²⁰ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 2010, tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, hlm. 9.

- d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama.
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama.
- f. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- h. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama.
- i. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama.
- j. Tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

Komponen kompetensi pedagogik sebagai berikut :

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.

Siswa yang dilayani oleh guru adalah individu-individu yang unik. Mereka bukanlah sekelompok manusia yang dapat mudah diatur, didikte dan diarahkan atau diperintah menurut kemauan guru. Mereka adalah subyek memiliki latar belakang, karakteristik, keunikan dan kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu pemahaman terhadap peserta didik dan berbagai aspek perkembangannya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan syarat mutlak bagi guru agar dapat berhasil dalam pembelajarannya.²¹

Menguasai karakteristik peserta didik dari segi aspek sebagai berikut :²²

²¹ Marseelus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 30.

²² amal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Powerbook, 2009), hlm. 73-75.

1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik

Secara fisik guru bisa melihat kesehatan anak, menganjurkan mereka berolahraga, makan yang teratur, menghindari makanan yang merusak, merokok, begadang malam serta perbuatan lain yang dapat menyebabkan jatuh sakit.

2) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek moral

Secara moral, guru senantiasa memantau perkembangan moral peserta didik, apakah ada perubahan setelah mendapatkan etika atau tidak.

3) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek sosial

Secara sosial guru memperhatikan pergaulan peserta didik, apakah dia berkarakter pendiam, mudah bergaul, tertutup atau susah bergaul dan sebagainya.

4) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek kultural

Secara kultural guru mengamati peserta didik dengan memahami kebudayaan lokal daerahnya yang khas yang tidak ada pada daerah lain. Guru juga memahami kebiasaan anak didik mana yang memiliki kebiasaan produktif dan mana yang pasif.

5) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek emosional

Secara emosional guru harus memahami emosional peserta didik yang meliputi banyak faktor misalnya temperamental, sabar, penyayang, mudah tersinggung, sakit hati dan emosi kejiwaan yang lain.

6) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek intelektual

Secara intelektual guru harus memotivasi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakatnya secara produktif. Guru harus mengetahui tingkat kecerdasan peserta didiknya yang bermacam-macam. Sebagian peserta didik mungkin menonjol dalam bidang pendidikan agamanya, tetapi lemah

dalam bidang umumnya atau sebaliknya atau dua-duanya menguasai. Dalam menghadapi semua itu guru harus arif, bijaksana penuh kematangan sikap.

Jadi, menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional dan intelektual yaitu bagaimana seorang guru dapat memahami kondisi dari peserta didik yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap saat mengikuti pembelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi dan memiliki tingkat perkembangan sosial tersendiri.

b. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama

Berkaitan dengan belajar ada beberapa teori belajar yang dapat digunakan dalam pendidikan disekolah dan untuk memilih teori belajar mana yang terbaik tergantung dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Teori-teori belajar yaitu :²³

- 1) Teori Behaviorisme adalah teori awal dari pembelajaran yang menekankan pentingnya stimulus-stimulus luar untuk mempengaruhi siswa bisa belajar. Asumsinya bahwa siswa adalah siswa yang pasif yang hanya bisa belajar kalau ada rangsangan dari luar. Guru adalah pusat dan peserta didik adalah pelengkap dalam belajar. Bagi kaum behaviouris, belajar harus diamati melalui perilaku konkretnya.
- 2) Teori kognitif menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori ini berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses yang internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi. Belajar merupakan aktifitas yang melibatkan proses

²³ Marselus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 31-32.

berfikir yang sangat kompleks. Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil.

- 3) Teori Konstruktivisme justru berbeda pandangan secara radikal dengan kedua teori diatas. Perbedaan yang paling menonjol adalah perubahan pandangan tentang peserta didik yang sebelumnya dianggap sebagai subyek yang pasif menjadi subyek yang aktif. Pendukung teori konstruktivisme berpendapat bahwa peserta didik adalah subyek yang aktif dalam menciptakan pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman-pengalamannya dengan lingkungan. Kerena itu, pengetahuan bukanlah kumpulan fakta atau konsep-konsep yang dicekoki kepada peserta didik tetapi lebih merupakan suatu rekonstruksi terhadap pengalaman yang didapat.

Selain menguasai teori-teori belajar guru juga harus menguasai prinsip-prinsip belajar pendidikan agama yaitu :²⁴

- 1) Prinsip kesiapan. Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik-psikis individu yang memungkinkan dapat melakukan pembelajaran.
- 2) Prinsip motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu melalui strategi pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar peserta didik dan dapat diciptakan dengan suasana lingkungan yang religius sehingga akan tumbuh motivasi untuk menciptakan tujuan pendidikan agama islam.
- 3) Prinsip perhatian. Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar, kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar dengan apa yang disajikan atau dipelajari,

²⁴ Marselus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 33-35.

peerta didik dapat menerima dan meringkas materi yang disampaikan guru.

- 4) Prinsip persepsi. Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima dan meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.
- 5) Prinsip retensi. Retensi adalah apa yang tertinggal dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi akan membuat apa yang dipelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika dibutuhkan.
- 6) Prinsip transfer. Transfer adalah pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap atau respon-respon lain dari suatu situasi kedalam situasi lain.

Jadi, menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sangatlah penting, guru akan mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif, guru dapat menerapkan teori-teori belajar seperti teori behaviourisme, teori kognitivisme dan teori humanistik-konstruktivis. Selain itu guru dapat menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran untuk membentuk kecerdasan, pemerolehan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

c. Pengembangan kurikulum pendidikan agama

Kurikulum merupakan bentuk operasional yang menjabarkan konsep pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Objek kajian kurikulum tidak terlepas dari tujuan yang dilandasi prinsip dasar dan filsafat yang dipilih, kualifikasi pendidik, kondisi subjek didik, materi yang akan dijabarkan, buku teks, organisasi kurikulum, penjenjangan, metode, bimbingan dan penyuluhan, administrasi, prasarana, dll. Semua direncanakan dan

disusun menjadi suatu proses yang dinamis-konstruktif menuju arah yang telah ditetapkan, baik dalam bentuk mekanisme organik maupun dalam mekanisme sistematis.

Dalam merancang kurikulum, minimal ada tiga prinsip yang harus dipegang: pertama, pengembangan pendekatan religius kepada dan melalui semua cabang ilmu pengetahuan; kedua, isi pelajaran yang bersifat religius seharusnya bersifat bebas dari ide dan materi yang jumud dan tidak bermakna; dan ketiga, perencanaan dan pembuatan kurikulum harus memperhitungkan setiap komponen yang oleh Taylor disebut sebagai tiga prinsip : kontinuitas/kesinambungan, sekuensi dan integrasi.

Tujuan memiliki peran strategis dalam menentukan kebijakan kurikulum. Tujuan yang jelas akan mempermudah pendidik mengambil langkah operasional dalam proses kependidikan. Dalam perspektif islam, keharusan mengintegrasikan unsur religius yang transendental dengan setiap cabang ilmu menjadi hal yang tak terelakan. Sebab jika kedua hal tersebut tidak terintegrasikan dengan baik maka akan menimbulkan bias pemikiran yang pada gilirannya akan mengakibatkan rasa kebingungan pada peserta didik. Tujuan dalam pendidikan juga memiliki posisi yang sama, ia berfungsi sebagai penentu arah standar yang hendak dicapai, serta pedoman yang harus dipakai tatkala pendidik akan melakukan evaluasi tentang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukan. Dengan demikian, tujuan menjadi sentral pengembangan kurikulum.²⁵

d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan pendidikan agama

Menyelenggarakan kegiatan pendidikan agama adalah pembelajaran yang disampaikan guru harus mendidik, dalam arti memahamkan anak didik tentang materi yang akan disampaikan

²⁵ Moh. Roqi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 77-78.

dan tidak menimbulkan kesan negatif, apakah itu dari sikap, kualitas dan pendekatan yang diterapkan. Pembelajaran yang mendidik artinya pembelajaran yang meningkatkan aspek intelektual, keterampilan dan moralitas peserta didik. Selain itu pembelajaran yang dilakukan harus dialogis melibatkan secara aktif peserta didik. Jangan sampai guru mendominasi pembelajaran yang bisa mematikan kreativitas dan potensi peserta didik.²⁶

Untuk memunculkan pembelajaran yang mendidik dan dialogis berbagai pendekatan telah dilakukan pendidik, sekolah dan penentu kebijakan. Sebelum guru menyelenggarakan teknik pembelajaran yang mendidik, setiap guru harus memahami tujuan belajar.²⁷

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal : *pre test*, proses dan *post test* sebagai berikut :

1) *Pre Test* (tes awal)

Pelaksanaan pembelajaran biasanya dimuai dengan pre test. Oleh karena itu pre test memegang peranan cukup penting dalam proses pembelajaran. Berfungsi untuk menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dimiliki peserta didik dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

2) Proses

Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, (Jogjakarta: powerbook, 2009), hlm. 86-87.

²⁷ Jarnawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, (Bandung, alfabeta, 2011), hlm. 84.

tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial.

3) *Post Test*

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan *post test*. Seperti halnya *pre test*, *post test* juga memiliki banyak kegunaan terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran yaitu untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, untuk mengetahui peserta didik perlu melakukan remedial maupun pengayaan serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar dan sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik yang telah dilakukan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.²⁸

Jadi menyelenggarakan kegiatan yang mendidik dan dialogis guru harus selektif mungkin dan menyenangkan dalam menerapkan baik perencanaan, proses pembelajaran dengan menyenangkan dan memberi motivasi-motivasi kepada peserta didik dan evaluasi untuk mengetahui peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran atau tidak sehingga guru dapat melaksanakan perbaikan proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama

²⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 103-106.

Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yaitu untuk memacu semangat anak didik, sehingga mereka merasa tidak ketinggalan zaman, merasakan spirit modernisasi dan berusaha untuk mampu menguasainya secara cepat dan dinamis. Di sisi lain, guru tertantang untuk tidak ketinggalan informasi sehingga setiap saat selalu mengikuti dinamika publik dalam berbagai aspek. Guru akan terampil setiap saat untuk membawa sesuatu yang baru pada peserta didik dengan inspiratif.²⁹

Jadi dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guru harus mengembangkan materi yang akan diajarkan dengan kreatif mungkin dengan teknologi yang ada berdasarkan fenomena-fenomena yang baru di dunia pendidikan sehingga peserta didik tidak ketinggalan informasi.

- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik maksudnya guru yang hebat adalah fasilitator pengembangan potensi muridnya. Dalam bahasa sederhana, guru yang baik adalah sedikit berbicara dan banyak diam. Sedangkan murid yang baik adalah murid yang banyak berbicara dan sedikit diam. Artinya guru yang baik selalu memberikan kesempatan untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik secara luas, maksimal dan memuaskan.³⁰

Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik juga diartikan dengan membantu pengembangan diri dan potensi yang dimilikinya. Karena manusia belajar, tumbuh berkembang dari pengalaman yang diperolehnya melalui kehidupan, sekolah dan

²⁹ Jamal Ma'mur, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, (Jogjakarta: Powerbook, 2009), hlm. 93.

³⁰ Jamal Ma'mur, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, (Jogjakarta: Powerbook, 2009), hlm. 94.

masyarakat. Kemudian mencoba untuk menempatkan dirinya kedalam seluruh kehidupan dimana ia berada.³¹

Jadi dalam memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik yaitu memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik mencapai produktifitas yang tinggi dan siap menghadapi perubahan dan berpartisipasi dalam proses perubahan dalam dunia pendidikan.

- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, komunikasi dibutuhkan ketika seorang guru akan menyampaikan pesan kepada peserta didik. Menurut Jalaludin Rahmat dalam bukunya Jarnawi yang berjudul *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* mengartikan komunikasi sebagai proses penyampaian energi dari alat indera ke otak. Pesan yang diberikan menjadi stimulus yang menimbulkan respon pada individu yang lain. Komunikasi ditujukan untuk memberikan informasi, menghibur atau mempengaruhi. Di samping itu, komunikasi adalah peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain.

Berkomunikasi efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik merupakan komunikasi yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Bahasa empatik dan santun membuat suasana pembelajaran lebih harmonis. Komunikasi dalam proses pembelajaran perlu mengadopsi lebih dari satu arah (*one way*) tetapi banyak arah komunikasi (*multi ways communication*). Komunikasi tersebut terjadi antara guru dan peserta didik. Siklus ini perlu dipertahankan dan disesuaikan dengan konteks waktu dan kebutuhan.³²

³¹ Jarnawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesi*, (Bandung: alfabeta, 2011), hlm. 88.

³² Jarnawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 88-90.

Jadi, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun maksudnya komunikasi guru dan murid sangat berpengaruh terhadap kedekatan dan efektifitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jika guru suka marah, memaksa dan menghukum serta tidak manusiawi, maka peserta didik tidak bersemangat mengikuti pelajarannya. Berbeda jika komunikasi berjalan dengan simpatik, lemah lembut, sopan dan tegas maka peserta didik akan bersemangat mengikuti pembelajaran, berani bertanya bila ada kesulitan dan memberikan ide-ide kepada guru.

h. Mengelenggarakan Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar adalah tugas guru yang paling penting untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilakukan. Dari penilaian dan evaluasi akan lahir banyak ide untuk menemukan solusi permasalahan, kiat mengembangkan proses pembelajaran dan mendapatkan suntikan semangat baru untuk sikap, penilaian dan hasil karya berupa proyek dan produk, penggunaan penilaian diri.³³

Dalam pendidikan kegiatan evaluasi tidak boleh ditinggalkan. Begitu juga proses evaluasi pada kegiatan belajar mengajar hampir terjadi disetiap saat, tetapi tingkat formalitasnya berbeda-beda. Evaluasi berhubungan erat dengan tujuan instruksional, analisis kebutuhan dan proses belajar mengajar.³⁴

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) penilaian proses sama pentingnya dengan penilaian hasil. Karena itu keduanya harus dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten. terkait dengan itu telah diperkenalkan setidaknya-tidaknya tujuh jenis penilaian berbasis kelas yang dimanfaatkan guru untuk melakukan penilaian pembelajaran. Ketujuh jenis penilaian ini

³³ Jamal Ma'mur, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, (Yogyakarta: Powerbook, 2009), hlm. 98.

³⁴ Jarnawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 90.

adalah penilaian tertulis, kinerja, produk, proyek, sikap, penilaian diri dan portofolio. Ketujuh penilaian ini dapat digunakan dengan tepat apabila guru dapat mengidentifikasi kemampuan atau perilaku yang harus dikuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.

Untuk melakukan penilaian yang baik guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :³⁵

- 1) Penilaian hendaknya dilakukan secara objektif yakni menilai apa yang sebenarnya dinilai serta terfokus pada kompetensi atau tujuan-tujuan yang lebih ditetapkan.
- 2) Penilaian hendaknya dilakukan secara menyeluruh dan komprehensif yakni mencakup semua aspek kemampuan peserta didik.
- 3) Penilaian hendaknya bersifat mendidik artinya menjadi alat motivasi peserta didik. Peserta didik harus tertantang untuk melakukan refleksi dan memperbaiki kinerja belajarnya melalui hasil penilaian yang diperoleh.
- 4) Penilaian hendaknya dilakukan secara berkesinambungan dan memperhatikan perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu.

Jadi dengan menyelenggarakan evaluasi proses dan hasil belajar guru dapat mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik, disini guru dapat membenahi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan hasil belajar peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama

Pada umumnya penilaian dijadikan sebagai proses umpan balik. Pertama, evaluasi menjadi dasar untuk melakukan penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik baik pada tiap proses

³⁵ Marselus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 41.

pembelajaran, semester dan tahunan. Dalam dunia pendidikan evaluasi tetap harus dilakukan melalui evaluasi inilah tujuan pembelajaran dapat diketahuiberhasil atau tidaknya, mencapai sasaran atau tidak. Kedua, evaluasi menjadi umpan balik bagi guru maupun peserta didik.

Dengan demikian evaluasi harus diselenggarakan dan dimanfaatkan untuk mengevaluasi keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk memperoleh prestas hasil belajar oeserta didik, tetapi menjadi bahan untuk melakukan kajian terhadap kurikulum perkembangan peserta didik dan semua aspek yang berhubungan dengan proses pembelajaran.³⁶

Jadi dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran yaitu untuk mengevaluasi keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk bahan tolak ukur pencapaian keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga menjadi bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

- j. Melakukan tindakan reflektif untuk kepentingan kualitas pembelajaran.

Tindakan reflektif dalam dunia pendidikan adalah sangat penting dilakukan. Tindakan reflektif menjadi acuan peningkatan kualitas pendidikan, lebih khusus lagi kualitas proses pembelajaran. Tindakan refleksi sesungguhnya adalah kelanjutan dari proses evaluasi sebagai akhir proses pembelajaran. Refleksi dapat dipahami sebagai tindakan introspeksi atau me-review proses belajar mengajar yang dilakukan dan berakhir dengan memunculkan perubahan-perubahan baik dari tataranparadigma pendidikan, konsep pendidikan, strategi dan pendekatan yang lebih edukatif

³⁶ Marselus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 42.

dilaksanakan di dunia pendidikan, perubahan paradigma kurikulum dan lainnya. Akhir dari tindakan refleksi adalah proses evaluasi yang dilakukan menyeluruh dan berpegang pada prinsip berkesinambungan. Proses refleksi tidak hanya memperlihatkan pada proses pelaksanaan, peserta didik, guru dan segala komponen yang saling berhubungan dan menentukan suatu proses kegiatan.³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya tindakan reflektif merupakan proses perenungan kegiatan belajar mengajar yang menciptakan perubahan-perubahan untuk memperbaiki kegiatan proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi dalam pelaksanaan proses pembelajaran berikutnya.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Menurut M. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” mengemukakan bahwa Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.³⁸

Guru adalah komponen yang memiliki kontribusi terbesar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.³⁹

³⁷ Jarnawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 95-96.

³⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

³⁹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 15.

Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seseorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakatnya. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan guru harus *ditiru*, artinya seorang harus menjadi suri tauladan (panutan) bagi semua muridnya.⁴⁰

Dalam bahasa Arab kata guru dikenal dengan beberapa istilah seperti *al-mu'alim*, *al-muaddib*, *al-mudarris*, *al-mursyid*, dan *al-ustadz* yang berarti orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim.

Secara tradisional guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. *Teacher is a person who cause a person to know or be able do something or give a person knowledge or skill*. Guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, guru yang juga disebut tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen. Dalam undang-undang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴¹

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Nurfuadi bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Ahmad tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang-orang yang

⁴⁰ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru (upaya mengembangkan kepribadian guru yang sehat di masa depan)*..., hlm. 20.

⁴¹ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru (upaya mengembangkan kepribadian guru yang sehat di masa depan)*..., hlm. 22.

bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.⁴²

Sedangkan menurut Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah ia yang berkewajiban program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan penjelasan di kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan penguasaan yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.⁴³

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushola, di rumah dan sebagainya.⁴⁴

2. Kedudukan Guru

Dalam dunia pendidikan guru merupakan orang yang sangat penting bagi generasi yang akan datang. Dengan adanya seorang guru akan menciptakan generasi yang berintelektual. Bisa kita bayangkan apabila generasi yang akan datang tidak memiliki pengetahuan yang memadai, maka kehancuran yang akan kita temui.

Umat Islam memberikan penghargaan yang tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul karena guru selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan), sedangkan Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan.

Ilmu datang dari Tuhan; guru pertama adalah Tuhan. Pandangan yang menembus langit ini tidak boleh tidak telah

⁴² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 54.

⁴³ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 54.

⁴⁴ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 55.

melahirkan sikap pada orang Islam bahwa ilmu itu tidak terpisahkan dari Allah; ilmu tidak terpisahkan dari guru; maka kedudukan guru amat tinggi dalam Islam.⁴⁵

Kedudukan guru yang sedemikian tinggi dalam Islam kelihatannya memang berbeda dari kedudukan guru di dunia Barat. Perbedaan itu jelas karena di Barat kedudukan itu tidak memiliki warna kelangitan. Hubungan guru dan murid juga berbeda. Perbedaan itu juga karena hubungan guru-murid di Barat tidak memiliki nilai kelangitan tersebut. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan bila di Barat guru tidak lebih dari sekedar orang yang pengetahuannya banyak dari murid. Hubungan guru dan murid juga tidak lebih dari sekedar hubungan pemberi dan penerima. Karenanya maka wajarlah bila di Barat hubungan guru-murid adalah hubungan kepentingan antara pemberi dan penerima jasa (dalam hal ini pengetahuan) karena itu hubungannya juga diikat oleh pembayaran yang dilakukan berdasarkan perhitungan ekonomi.⁴⁶

3. Tugas dan Peran Guru

Menurut Mulyasa, peran dan fungsi guru antara lain sebagai berikut:⁴⁷

a. Sebagai pendidik dan pengajar

Setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realistis, jujur, terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semuanya, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pengajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.

⁴⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 76.

⁴⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam...*, hlm. 77.

⁴⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 19.

b. Sebagai anggota masyarakat

Setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

c. Sebagai pemimpin

Setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

d. Sebagai Administrator

Setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan disekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.

e. Sebagai Pengelola Pembelajaran

Setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar didalam maupun diluar kelas.

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar diklarifikasi sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Demonstrator

Selain dituntut untuk menguasai bahan atau materi pelajaran, guru Pendidikan Agama Islam juga harus mampu menyampaikan materi engan cara memperagakan apa yang diajarkan, terutama pada materi yang dianggap susah bagi peserta

didik. Sehingga, apa yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.⁴⁸

2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat memelihara lingkungan kelas sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelas. Sehingga akan tercipta kegiatan belajar yang efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.⁴⁹

3) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Sedangkan sebagai fasilitator, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar untuk menunjang pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran, baik berupa sumber, buku teks, majalah atau surat kabar.⁵⁰

4) Guru Sebagai Evaluator

Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi seorang evaluator yang baik. Dengan evaluasi atau penilaian, maka guru Pendidikan Agama Islam dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.⁵¹

Menurut Roestiyah N. K sebagaimana dikutip Syaiful Sagala menginventarisir tugas guru secara garis besar adalah :

⁴⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 9.

⁴⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 10.

⁵⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 11.

⁵¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 12.

- 1) Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empirik kepada muridnya
- 2) Membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara
- 3) Menghantarkan anak didiknya menjadi warga negara yang baik
- 4) Memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik
- 5) Mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedeasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap
- 6) Memfungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, lingkungan, baik sekolah negeri maupun swasta
- 7) Harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain
- 8) Memfungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manager yang disenangi
- 9) Melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi
- 10) Membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya
- 11) Guru harus merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman
- 12) Guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan melaksanakan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya.⁵²

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas dan peran guru meliputi tugas di sekolah dan tugas di luar sekolah. Tugas di sekolah berkaitan dengan transfer ilmu pengetahuan dan

⁵² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 12.

pembentukan kepribadian siswa. Sedangkan tugas di luar sekolah berkaitan dengan peran dan posisi guru di tengah masyarakat.

4. Syarat-syarat Guru

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa menjadi seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:

a. Takwa Kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya sejumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan sejumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin

baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah untuk mengajar. Kita kenal ucapan "*mens sana in corpore sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

d. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, nabi Muhammad saw. Di antar akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, bergembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.⁵³

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2000), hlm. 32-34.

Sedangkan menurut Edi Sunardi sebagaimana dikutip oleh Uyoh Sadulloh mengemukakan bahwa seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan, yakni :

- 1) Seorang guru harus mengetahui tujuan pendidikan. Dalam hal itu guru harus banyak mempunyai pengetahuan tentang apa yang disebut manusia dewasa, sesuai dengan tempat dan waktu. Di Indonesia ia harus mengenal tujuan pendidikan nasional atau cita-cita nasional tentang manusia Indonesia.
- 2) Seorang guru harus mengenal anak didiknya.
- 3) Seorang guru harus tahu prinsip dan penggunaan alat pendidikan. Ia harus tahu pula memilih mana yang cocok untuk anak pada situasi tertentu. Untuk itu ia harus dapat menentukan jalan atau prosedur mendidik yang bagaimana yang harus ia gunakan atau tempuh.
- 4) Untuk dapat melakukan tugasnya yang menghendaki pengetahuan dan kesabaran seorang guru harus mempunyai sikap bersedia membantu anak didik. Tanpa itu ia merupakan orang yang bertindak mekanis, seperti robot, atau kadang-kadang di luar kesadarannya berlaku kurang cocok sebagai guru, misalnya kurang sabar.
- 5) Untuk membuat suatu pergaulan pendidikan yang serasi dan mudah berbicara pada anak didik, maka seorang guru harus dapat beridentifikasi (menyatupadukan) dengan anak didiknya. Itu tidak berarti bahwa guru luluh dalam kehidupan seorang atau beberapa orang anak didiknya. Guru harus dapat beridentifikasi tetapi itu tidak berarti bahwa guru lupa akan dirinya dan berlaku seperti anak didiknya. Ia tetap harus seorang dewasa tetapi menyesuaikan segala cara mendidiknya dengan dunia anak.⁵⁴

⁵⁴ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 134-135.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka penulis menggunakan berbagai langkah di antaranya:

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan yang bersifat deskriptif-kualitatif yaitu untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks, waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar tanpa adanya manipulasi.⁵⁵

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci.⁵⁶

Jadi, penelitian yang mendeskripsikan kompetensi pedagogik MTs Persiapan Negeri Maos yaitu dengan cara penulis mengobservasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitiannya di MTs Persiapan Negeri Maos Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

C. Subjek Penelitian dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, tentunya membutuhkan sebuah informasi dan data-data untuk mendukung dalam penelitian kompetensi Guru Fiqh, maka penulis membutuhkan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi dan data-data tersebut. Subjek penelitian di antaranya:

⁵⁵Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 47.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung; Alfabeta, 2015), hlm. 15.

a) Kepala Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Maos

Sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai Kompetensi pedagogik Guru Fiqh MTs Persiapan Negeri Maos

b) Guru Fiqh MTs Persiapan Negeri Maos

2. Objek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kompetensi pedagogik Guru Fiqh di MTs Persipan Negeri Maos.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang baik tentu memerlukan sebuah informasi dan data yang sebenarnya, sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan informasi dan data tersebut. Adapun beberapa metode yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari ilmu pengetahuan. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.⁵⁷

Penulis menggunakan metode observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif, maka data yang diperoleh akan lebih tajam, lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Susan satin back (1988) menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, berpartisipasi dalam aktifitas mereka.

⁵⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 132.

Observasi partisipasi digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar dan observasi yang lengkap.

1) Partisipasi pasif

Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat kegiatan tersebut.

2) Partisipasi moderat

Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang luar maupun orang dalam. Peneliti dapat mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya.

3) Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

4) Partisipasi lengkap

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti⁵⁸.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁵⁹

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2016).hlm. 223-226.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung; Alfabeta, 2015),hlm. 194.

Penulis menggunakan metode wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁶⁰

3. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Demikian dapat disimpulkan bahwa studi dokumen dapat membantu penulis dalam memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan penulis.

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek⁶¹. Moleong (2007: 217) memberikan alasan mengapa studi dokumentasi berguna bagi peneliti kualitatif, diantaranya;

- 1) Karena menggunakan sumber yang stabil dan mendorong pencarian data lain.
- 2) Berguna sebagai bukti (*evidence*) untuk suatu pengujian.
- 3) Berguna dan sesuai karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- 4) Relatif murah dan sukar ditemukan, hanya membutuhkan waktu.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian &...*, hlm. 232.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan...*, hlm. 329.

- 5) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁶²

E. Metode Analisis Data

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama dalam penelitian adalah pengumpulan data. Data yang dikumpulkan pada umumnya merupakan kuisioner atau test tertutup. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan keduanya (triangulasi).

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

3. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Conclusion *Drawing/Verification*

Menurut Miles dan Huberman langkah ke empat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang valid yang

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian &...*, hlm. 241.

mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶³



⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 134-142.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum MTs Persiapan Negeri Maos

a. Sejarah Berdirinya MTs Persiapan Negeri Maos

MTs Persiapan Negeri Maos merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementrian Agama yang berlokasi di Jalan Nusa Indah No. 5 Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Berdirinya MTs Persipan Negeri Maos di latar belakang oleh belum adanya madrasah di desa Maoslor. Sementara di desa Maoslor telah ada 4 SD yaitu SD Maoslor 1, SD Maoslor II, SD Maoslor III, SD Maoslor IV. Jadi dari 4 SD tersebut sudah cukup untuk menampug calon murid Madrasah tersebut.⁶⁴

Ide dan upaya untuk mendirikan madrasah di desa Maoslor tersebut dipelopori oleh pengurus ranting partai NU yang pada saat itu telah menyelesaikan pembangunan masjid Al Munawwaroh pada tahun 1967. Pada suatu malam pengurus ranting partai NU mengadakan rapat untuk membicarakan kepastian terkait pendirian madrasah tersebut denan dihadiri beberapa tokoh NU desa Maoslor yaitu KH. Abdul Fatah, H. Sulaiman, H.Syafi.i, abu darin, Kyai Mustofa Kamal, dan H. Dachirun Ahmadi. Dalam rapat tersebut telah disepakati untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah dengan nama Madrasah Tsanawiyah Persipan Negeri Maos. Nama Madrasah Tsanawiyah tesebut diusulkan oleh H. Dachirun Ahmadi dan disepakati oleh peserta rapat.

Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Maos terus menerus berkembang dari tahun ketahun, perkembangan

⁶⁴ Dokumentasi profil Madrasah Tsanawiyah Persiapan negeri Maos dilakukan pada tanggal 7 Januari 2020.

ini dapat dilihat berbagai aspek. Namun secara umum, perkembangan Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Maos dapat dikategorikan baik. Sebagai contoh, bangunan yang sebelumnya hanya ada 1 kelas, terus dikembangkan secara bertahap sehingga sampai saat ini, terdapat 10 Ruang gedung yang baru. Demikian sebelumnya halaman sekolah yang sebelumnya tidak rata, saat ini telah dibangun sedemikian rupa tampak rapi. Untuk kerindangan, diupayakan dengan menanam pepohonan di taman-taman sekolah. Aspek-aspek lain pun terus dikembangkan.

Perkembangan dari segi siswa, dapat dikatakan stabil. Meskipun jumlah siswa mengalami pasang surut, namun kualitas out-put siswa terus dipertahankan dan ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dengan prosentase kelulusan yang mencapai 100%. Guna meningkatkan keberhasilan tujuan pendidikan, kedisiplinan juga terus ditingkatkan. Upaya ini antara lain, siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Maos masuk pada pukul 06.45 WIB, kemudian melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an secara rutin selama 15 menit sebelum pelajaran di mulai. Bagi siswa yang terlambat dikenakan sanksi. Demikian pula tata tertib yang lain dilaksanakan dengan baik.

b. Letak Geografis Berdirinya MTs Pesipan Negeri Maos

MTs Persiapan Negeri Maos berkedudukan di Jalan Nusa Indah No. 5 Desa Maoslor, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah. Berada pada posisi yang strategis karena dekat dengan jalan raya dan jarak antara sekolah dengan jalan raya kira-kira 50 meter, dengan jarak yang seperti itu menjadikan siswa tidak mengalami kesulitan untuk berangkat sekolah. Jarak dari kota kecamatan kurang lebih 3,1 Km ke arah utara. Sedangkan jarak Madrasah dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga kurang lebih 26 km.

Dilihat secara geografis merupakan tempat yang strategis untuk suatu pendidikan dengan pertimbangan :

- 1) Dekat dengan ruas Jalan Raya antara Maos – Sampang, sehingga memudahkan transportasi siswa.
- 2) Madrasah Paling tua di Kecamatan Maos, yang sudah menampung minat lulusan dari SD maupun MI untuk melanjutkan ke sekolah berciri khas Pendidikan Agama Islam.

c. Keadaan Guru dan Karyawan

Peran guru dalam proses belajar-mengajar sangatlah penting untuk menentukan keberhasilan siswa, yang dimana guru bertanggungjawab terhadap pendidikan siswa secara individu maupun klasik baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Guru MTs Persiapan Negeri Maos sekarang sudah 100% sesuai antara mata pelajaran yang diampu dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya, baik guru negeri maupun guru yang masih wiyata bhakti (GTT), jumlah guru yang negeri 15 orang termasuk ada 4 orang guru DPK Diknas dan 11 orang GTT.

Sedangkan keadaan karyawan pegawai tata usaha pada masa sekarang MTs Persiapan Negeri Maos sudah disesuaikan dengan kebutuhan, pegawai tata usaha ada 4 orang tenaga wiyata bhakti.

d. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek peserta didik yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam kebijakan proses belajar-mengajar. Potensi dan tingkat motivasi dalam belajar akan sangat menentukan proses belajar mengajar dan keberhasilan siswa. Jumlah siswa dari tahun ketahun selalu naik karena banyak diminati oleh masyarakat sekitar dan tidak hanya masyarakat yang ada disitu tetapi juga dari desa lainnya. Jumlah siswa dari tahun ke tahun dapat kami gambarkan sebagai berikut:

- 1) Tahun 2014 jumlah pendaftar 81 dan lulusan 69 siswa
- 2) Tahun 2015 jumlah pendaftar 97 dan lulusan 70 siswa
- 3) Tahun 2016 jumlah pendaftar 82 dan lulusan 65 siswa
- 4) Tahun 2017 jumlah pendaftar 88 dan lulusan 61 siswa
- 5) Tahun 2018 jumlah pendaftar 89 dan lulusan 68 siswa
- 6) Tahun 2019 jumlah pendaftar 85 dan lulusan 71 siswa

Dari keseluruhan yang ada di MTs Persiapan Negeri Maos Tahun Ajaran 2015/2016 sebanyak siswa yang terdiri dari kelas I, II, dan III. Untuk masing-masing tingkat terbagi menjadi 3 kelas yang terdiri dari kelas A-C, Kelas II terbagi menjadi 3 kelas yang terdiri dari A-C, sedangkan kelas III terbagi menjadi 3 kelas yang terdiri dari kelas A-C, sehingga jumlah seluruhnya ada 9 kelas.

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting karena sebagai alat penggerak dalam pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana mengalami perkembangan yang sangat baik walaupun belum dapat terpenuhi seluruhnya, sarana dan prasarana yang ada sebagai berikut: 9 ruang kelas, ruang Tata Usaha, ruang guru, pepustakaan, laboratorium, 2 ruang WC guru/pegawai, 2 ruang WC siswa, ruang keterampilan, koperasi, lapangan olahraga, peralatan olahraga, media pembelajaran, alat pelajaran, buku-buku pendukung pembelajaran sudah memenuhi kebutuhan, serta peralatan kantor, almari, kursi baik untuk guru/pegawai dan siswa sudah mencukupi kebutuhan.

f. Visi dan Misi MTs Persiapan Negeri Maos

1) Visi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purbalingga sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya.

Madrasah Tsanawiyah Pesiapan Negeri Maos juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Maos ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: ***“UNGGUL DALAM IMTAQ, IPTEK, AKHLAQUL KARIMAH DAN ISLAMIS”***

2) Misi Madrasah

- a) Menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan, kebudayaan yan islami dan ketrampilan keagamaan
- b) Menyelenggarakan proses pendidikan umum bersirkhas islam sesuai tujuan pendidikan
- c) Mencetak peserta didik menjadi warga indonesia yang beriman, bertaqwa dan tekun beribadah serta berakhlaq mulia dan bertanggungjawab terhadap hak dan kewajibannya
- d) Menyelenggarakan kerjasama dan kemitraan sinergis dengan stakeholder
- e) Meningkatkan anak untuk melanjutkan sekolah atau pesantren
- f) Mampu berkreasi dan berekpresi dalam bidang seni budaya dan olahraga
- g) Mampu menjadi imam dalam amaliyah khas ahlus sunnah wal jamaah

g. Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Fiqh di MTs Persiapan Negeri Maos

Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan, penulis memperoleh data terkait kompetensi pedagogik guru fiqh di MTs Persiapan Negeri Maos. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru rumpun pendidikan agama Islam di kelas 7 dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terkait kompetensi pedagogik guru rumpun pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Maos pada tanggal 15 Desember 2019 – 14 Februari 2020 diperoleh data sebagai berikut:

Guru Fiqh kelas VII di MTs Persiapan Negeri Maos selalu melakukan interaksi yang baik dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran di kelas VII mata pelajaran Fiqh di MTs Persiapan Negeri Maos kegiatan pertama yang dilakukan yaitu guru membuka pelajaran dengan salam kemudian berdo'a sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru terlebih dahulu membimbing anak untuk tadarus dan hafalan juz a'amma ataupun asmaul khusna, guru melakukan apersepsi dan absensi serta motivasi kepada peserta didik.

Guru dalam proses belajar mengajar menggunakan strategi dan metode yang sangat bervariasi agar peserta didik tidak jenuh. Biasanya menggunakan model jigsaw, diskusi kelompok, dan lain-lain.

Kompetensi pedagogik guru Fiqh di MTs Persiapan Negeri Maos secara kualifikasi sudah memenuhi karena semua guru sudah S1, bahkan untuk guru Fiqh kelas VII yang peneliti teliti sudah S2, walaupun demikian untuk meningkatkan kompetensi pedagogik

guru kelas VII di MTs Persiapan Negeri Maos dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, *workshop*, seminar, diklat, dan KKG. Selain itu meningkatkan pedagogik guru di MTs Persiapan Negeri Maos juga dilakukan dengan cara diadakan rapat setiap satu bulan sekali guna untuk membahas permasalahan-permasalahan yang ditemui pada proses pembelajaran yang kemudian mencari solusi dari semua permasalahan-permasalahan tersebut. Sekolah sering mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau *workshop* jika ada kesempatan. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru Fiqh di MTs Persiapan Negeri Maos.

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai kompetensi pedagogik guru Fiqh di MTs Persiapan Negeri Maos Kabupaten Cilacap, berikut peneliti sajikan kompetensi pedagogik guru Fiqh di Kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Karakter peserta didik adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil pembawaan dari lingkungannya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.

Pada awal proses pembelajaran akan berlangsung guru Fiqh di kelas VII di MTs Persiapan Negeri Maos memulai dengan memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik. Dalam memahami karakter peserta dari aspek fisik ini guru melakukan dengan cara mengabsen dan menatap anak. Dengan mengabsen guru akan tahu peserta didik yang tidak hadir dengan alasan sakit atau izin, dengan demikian guru akan mengetahui kondisi fisik dari peserta didiknya. Kemudian dengan menatap anak, guru akan memahami apakah anak sudah siap untuk menerima pelajaran atau belum. Dari aspek

intelektual, dapat dilakukan dengan cara menilai peserta didik didalam proses pembelajaran melalui tanya jawab dan tes ulangan harian UTS dan UAS.

Guru kelas VII di MTs Persiapan Negeri Maos ini memahami karakter peserta didik dengan cara mencari tahu latar belakang yang berbeda-beda. Gambaran tersebut dijadikan langkah awal untuk mengetahui karakteristik anak. Guru mengutamakan pengelolaan kelas. Guru selalu memberikan nasihat atau motivasi-motivasi setiap kali melakukan proses pembelajaran baik diawal maupun diakhir poses pembelajaran dan berusaha membuka diri terhadap peserta didik. Melihat bagaimana keseharian peserta didik termasuk bagaimana peserta didik bergaul dengan temannya, pengalaman ibadahnya, dan perkembangan kecerdasan peserta didik. Oleh karena itu guru sangat mengutamakan pengelolaan pembelajaran dengan baik agar peserta didik tertarik mengikuti pelajaran.

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik upaya yang dilakukan oleh guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos yaitu dengan cara melakukan tanya jawab ketika proses pembelajaran, jadi ketika guru menjelaskan materi sesekali bertanya kepada peserta didik. Dengan bertanya guru dapat mengetahui apakah peserta didik mudah menangkap materi pelajaran atau sulit untuk memahami materi pelajaran.

Selain itu, untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik dapat pula dilakukan melalui tes ulangan harian, UTS, dan UAS. Hasil dari berbagai tes tersebut dapat diketahui tingkat kecerdasan peserta didik apakah ada peserta didik yang belum memenuhi KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal).

Dalam proses pembelajaran dilakukan dengan teknik yang bervariasi seperti mengajarkan anak untuk kerja

kelompok atau berdiskusi yang kemudian anak diajarkan untuk presentasi. Selain diskusi atau kerja kelompok, pembelajaran di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos ini juga dilakukan bermain peran. Dengan teknik yang bervariasi ini akan menjadikan anak kreatif dan terjalin kerja sama serta pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan hasil yang baik pula.

Dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran pasti terdapat suatu kendala baik dari peserta didik atau yang lainnya. Untuk mengatasi kendala atau permasalahan dalam proses pembelajaran, guru mengatasi masalah tersebut dengan cara melalui pendekatan personal atau bimbingan konseling kepada peserta didik yang bermasalah. Jika ada anak yang suka bermain sendiri ketika proses pembelajaran maka guru melakukan pendekatan personal. Bimbingan personal ini dilakukan seketika maupun ketika waktu luang seperti waktu istirahat guru memanggil anak kemudian memberi penyebabnya. Contoh jika peserta didik tidak mengerjakan PR. Guru berusaha mencari tahu penyebab peserta didik tidak mengerjakan PR dan kadang menyuruh peserta didik untuk mengerjakan di depan kelas pada saat pelajaran berlangsung.

2) Menguasai Teori dan prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Teori merupakan suatu rumusan dari pada pengetahuan yang memberi panduan agar dapat diciptakan pengetahuan baru yang lebih lengkap. Sedangkan prinsip adalah panduan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik bagi guru, siswa, kepala sekolah yang terkait dengan pendidikan.

Memahami wawasan kependidikan seperti menguasai teori belajar dan prinsi-prinsip pembelajaran yang mendidik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru Fiqh harus mampu menggunakan pendekatan strategi, metode dan tehnik

pendekatan yang mendidik secara kreatif sesuai standar kompetensi guru serta memberikan apersepsi. Apersepsi ini bertujuan untuk menggali pengetahuan peserta didik dengan menghubungkan materi yang telah diperoleh sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan atau dipelajari. Kemudian dalam proses pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos mengutamakan pembelajaran aktif. Guru dalam menyampaikan materi selalu melibatkan peserta didik, seperti guru menunjuk peserta didik untuk bertanya, memancing peserta didik untuk menyebutkan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi, guru menunjuk peserta didik untuk membaca kemudian peserta didik diminta untuk menjelaskan dari isi bacaan tersebut. Jika terdapat kekeliruan guru tidak menyalahkan peserta didik tapi guru meluruskan dengan menjelaskan yang benar peserta didik tetapi meluruskan dengan menjelaskan yang benar. Guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang memiliki keberanian untuk maju kedepan kelas atau peserta didik yang aktif misalnya ada peserta didik yang menjawab pertanyaan guru dengan benar maka guru memberikan pujian bisa berupa kata-kata, acungan jempol, berupa tepuk tangan atau berupa kata-kata.

Pembelajaran aktif disini dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa agar peserta didik aktif bertanya dan mampu mengemukakan pendapat. Pembelajaran aktif ini bertujuan agar setelah selesai pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang beragam. Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan, guru Fiqh telah

memahami teori belajar dengan menerapkan berbagai pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang beragam. Dalam hal ini yang dilakukan guru Fiqh kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos adalah guru menggunakan pendekatan individu yaitu dengan guru mendekati peserta didik dalam memahami karakter peserta didiknya. Guru menggunakan berbagai metode seperti diskusi yang bertujuan agar peserta didik bisa bertukar pendapat, dari metode diskusi ini kemudian anak diajak untuk presentasi yang bertujuan agar peserta didik memiliki keberanian untuk berbicara didepan kelas didepan teman-temannya.

Kemudian untuk membuat proses pembelajaran menyenangkan, guru menggunakan strategi yang bervariasi seperti strategi Index Card Match yaitu mencari pasangan dengan menggunakan strategi ini peserta didik menjadi senang dan pembelajaran tidak membosankan. Strategi yang lain juga dilakukan oleh guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos misalnya strategi pembelajaran outdoor jigsaw, card short dan sebagainya.

3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu

Seorang guru harus benar-benar memahami kurikulum yang diselenggarakan, sehingga target pembelajaran dapat tercapai dan tidak meleset. Kurikulum akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya disekolah. Rancangan tersebut akan menjadi silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya yang akan tersusun secara runtut sehingga menjadi suatu program.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, sudah seyogyanya bagi seorang guru untuk mempersiapkan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan dikelas. Dimulai

dari menentukan tujuan pembelajaran, menentukan pengalaman belajar, menata materi pembelajaran, serta mengembangkan indikator dan instrumen penilaian. Hal-hal tersebut biasanya terangkum dalam RPP yang dibuat guru. Demikian pula yang dilakukan oleh guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos. RPP biasanya dibuat sekaligus diawal semester dengan mengacu pada silabus dan promes, sedangkan jurnal harian mengajar dibuat/diisi setelah proses pembelajaran selesai.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos dapat mengembangkan kurikulum dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka seorang guru harus memahami kurikulum agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos telah melakukan perancangan pembelajaran dengan baik. Sebelum melakukan pembelajaran, guru terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan telah disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Setelah melakukan tujuan pembelajaran tersebut kemudian guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan apersepsi dan motivasi, kegiatan inti yang meliputi, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi serta kegiatan penutup. Penyusunan rencana pembelajaran dengan cara memilih materi ajar yang disajikan dengan kontek

kehidupan sehari-hari peserta didik serta disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

4) Melakukan Pembelajaran yang mendidik

Dalam menyelenggarakan pembelajaran Guru telah melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan menjadikan peserta didik sebagai subyek. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat aktif karena guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya, peserta didik juga diajarkan untuk diskusi agar dapat memecahkan suatu masalah dan mencari solusi atau permasalahan yang dihadapi. Guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos berusaha mendidik peserta didik dengan mengarahkan pada kehidupan peserta didik agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya apabila ada peserta didik yang tidak membawa buku tugas maka guru menasehati dan memberi arahan agar peserta didik tidak mengulanginya lagi. Misalnya dengan nasihat bahwa jika menyiapkan buku pelajaran sebaiknya malam hari dan paginya sebelum berangkat kesekolah dicek kembali.

Guru mampu mengembangkan rancangan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. RPP ini telah dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai. Jadi guru telah merancang pembelajaran yang mendidik di mulai dari kegiatan pendahuluan yang terdiri dari apersepsi dan motivasi, kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, serta kegiatan penutup. Guru mengarahkan peserta didik untuk aktif. Contohnya pada saat materi menggunakan ketrampilan menulis guru berusaha membuat peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Guru melakukannya dengan cara guru menyebutkan salah satu niat Zakat misalnya *zakat fitrah*

peserta didik disuruh berebut untuk melafalkan niat zakat fitrah tersebut.

Suasana pembelajaran di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos berlangsung menyenangkan karena guru dalam menyampaikan materi pelajaran, menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh peserta didik dan guru memberikan perhatian yang menyeluruh kepada seluruh peserta didik, tidak membeda-bedakan antara peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa iri satu sama lain.

5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran (e-learning) dimaksudkan untuk memudahkan dan juga mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang dituntut untuk dapat mengoperasikan komputer guna mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik.

Berdasarkan pengamatan penulis guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos sering menggunakan teknologi seperti komputer atau laptop dalam proses pengajarannya.

6) Mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis bahwa guru Fiqh kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang Fiqh yaitu dengan memaksimalkan program pelayanan bimbingan dan konseling secara pendekatan personal terhadap peserta didik dan menganjurkan peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler yang diadakan pihak sekolah.

Seorang guru harus bisa mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik seperti mengetahui bakat atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendorong peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, guru melakukannya dengan cara anak dianjurkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut seperti: olahraga, pramuka, hadroh. Kegiatan yang wajib diikuti oleh semua peserta didik adalah kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari jum'at.

- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos dalam bermunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik yaitu menggunakan bahasa yang sopan dan halus serta bercanda gurau dengan peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas sehingga menimbulkan keharmonisan antara guru dan peserta didik. Pada saat pembelajaran menggunakan nada yang tegas, cepat, dan pelan sesuai situasi dan kondisi peserta didik.

Dalam pembelajaran jika ada peserta didik bertanya mengenai materi yang sulit dipahami guru tersebut menjelaskan kembali materi tersebut dengan penuh kesabaran. Walaupun ada beberapa peserta didik yang kurang sopan terhadap guru baik di kelas maupun diluar kelas. Tidak hanya di dalam proses pembelajaran guru tersebut berkomunikasi secara efektif, empatik, santun kepada peserta didik, guru tersebut juga berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun terhadap kepala sekolah, guru-guru maupun staf karyawan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos mempunyai komunikasi baik secara efektif, empatik maupun santun terhadap semua peserta didik maupun dengan kepala sekolah, guru-guru dan staf karyawan.

8) Menyelenggarakan Penilaian evaluasi proses dan hasil belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis bahwa guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar Fiqh dalam bentuk tes tertulis, lisan, untuk kerja dan penugasan. Penyelenggaraan penilaian diadakan sebagai tolak ukur materi yang telah disampaikan. Pada evaluasi guru menanyakan materi minggu lalu (Pre Test) dan pada akhir pembelajaran guru memberikan soal pilihan ganda, isian, PR (Post test) dan pengajuan pertanyaan kepada semua peserta didik (secara klasikal) baik di pertengahan pembelajaran maupun akhir pembelajaran. Setiap satu tema diselenggarakan penilaian baik tertulis maupun lisan, dan pengajuan pertanyaan secara klasikal. Hasil belajar dilakukan melalui ujian tengah semester (UTS) dan ujian kenaikan kelas (UKK).

Dalam menyelenggarakan penilaian guru menggunakan cara penilaian yang lebih kreatif yakni dengan memerintahkan peserta didik maju kedepan untuk menulis Niat zakat fitrah yang disebutkan guru yakni materi berupa warna-warna kemudian peserta didik membaca apa yang sudah ditulis dan menerjemahkannya sehingga dari kegiatan tersebut beliau dapat menilai setiap ketrampilan. Dengan demikian guru Fiqh dapat menyelenggarakan penilaian dan hasil belajar pendidikan agama dengan baik.

9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos selain melakukan penilaian dan evaluasi hasil juga memanfaatkan hasil penilaian tersebut. Nilai-nilai atau hasil evaluasi dijadikan sebagai perbaikan dalam pembelajaran. Apabila nilai peserta didik tidak memenuhi KKM atau materi kurang dikuasai oleh peserta didik, maka guru melakukan perbaikan dalam segi strategi atau metode pembelajaran dan media yang digunakan. Bahkan menambah jam pelajaran diluar jam sekolah misalnya guru memberikan les sore atau belajar kelompok dirumah guru tersebut.

10) Melakukan tindakan reflektif untuk kepentingan kualitas pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dievaluasi secara keseluruhan, tidak hanya evaluasi para peserta didik, dan guru tetapi juga evaluasi metode pembelajaran, strategi dan hal-hal lain sehingga kesalahan-kesalahan yang muncul dapat diperbaiki dan kedepannya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, guru selalu melakukan tindakan reflektif atas pengalaman belajarnya. Misalnya, ketika guru menggunakan dan menerapkan metode tertentu, contohnya dengan metode ceramah dan kemudian memperoleh respon yang kurang baik dan memuaskn dari para peserta didik maka pada saat itu juga guru dapat menanggapi, apa yang salah dari penerapan metode yang digunakannya.

Sebagaimana dengan pendapatnya Jamal Ma'mur Asmani yang menyatakan seorang guru harus berusaha bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran apakah semakin dinamis, produktif, dan kompetitif. Ia tidak boleh merasa cukup dengan satu metode yang ada, potensi yang ada, dan kompetensi yang ada.

Untuk meningkatkan kualitas guru melakukan tindakan reflektif seperti memikirkan kembali terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa guru sudah baik dalam melakukan peningkatan kualitas pembelajaran hal ini sesuai dengan pendapat Jamal Ma'mur Asmani.

B. Hasil Analisis Kompetensi pedagogik Guru Fiqh

Dalam proses belajar mengajar terdapat kesatuan antara belajar peserta didik dengan mengajar guru yang keduanya terjalin hubungan yang saling menunjang. Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik pasti memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran dikelas, tidak hanya itu ia juga memiliki kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik.

Guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos secara umum menurut penulis sudah memiliki penguasaan kompetensi pedagogik. Guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos sudah menunjukkan penguasaannya dalam kompetensi pedagogik seperti yang dijabarkan dari bab sebelumnya hal ini penulis akan menganalisis sebagai berikut:

1. Menguasai Karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual

Dalam memahami karakteristik peserta didik, guru Fiqh kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos dapat melihat peserta didik dari beberapa aspek seperti memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, aspek spiritual dan intelektual. Dari ketiga aspek tersebut, guru melakukan dengan cara penilain kondisi fisik, kepribadian, dan pengamalan ibadah. Untuk mengetahui karakteristik intelektual peserta didik, dapat dilakukan dengan cara menilai peserta didik di dalam proses pembelajaran melalui tanya jawab dan tes ulangan harian atau UTS dan UAS. Selain itu, untuk mengetahui karakteristik peserta didik juga dilakukan dengan cara mengetahui latar belakang anak, karena setiap anak mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.

Seorang guru harus mampu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik seperti kesulitan belajar, kurangnya keseriusan anak dalam belajar dan masalah yang lainnya. Guru dalam mengidentifikasi permasalahan tersebut melakukan dengan cara mengadakan tes kemampuan awal seperti tanya jawab sebelum masuk kemateri selanjutnya, mengamati aktivitas peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mengikuti pembelajaran, serta melakukan bimbingan sesuai kesulitan yang dihadapi peserta didik. Contohnya anak ditanya tentang kesulitan yang ia hadapi, kemudian guru membimbingnya dan mengajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kesulitannya masing-masing.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Fiqh kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos dapat memahami peserta didik melalui dari beberapa aspek seperti aspek sosial, spiritual dan intelektual. Hal tersebut E. Mulyasa yang menyatakan bahwa seorang guru dalam memahami karakteristik peserta didik harus memahami tingkat kecerdasan peserta didik, kecakapan peserta didik, kepribadian peserta didik dan pertumbuhan peserta didik. Dengan demikian, seorang guru harus mampu mengetahui karakteristik peserta didik dan mampu mengidentifikasi permasalahan lain yang berhubungan dengan peserta didik.

2. Menguasai teori dan prinsip belajar

Guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos telah memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan cukup baik. Hal tersebut dapat diketahui dari bagaimana cara guru dalam melakukan proses pembelajaran dimana guru mengutamakan pengelolaan kelas dengan baik dengan berinteraksi dan berkomunikasi yang menyenangkan dan efektif untuk membangkitkan perhatian dan semangat peserta didik. Contohnya sebelum memulai pelajaran guru melakukan apersepsi dengan tujuan untuk menggali pengetahuan peserta didik mengenai materi yang

sudah diajarkan dan dihubungkan dengan materi yang akan diajarkan. Setelah melakukan apersepsi guru kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik.

Guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos telah menerapkan berbagai pendekatan, metode dan strategi pembelajaran. Guru menggunakan pendekatan personal atau individu dengan cara guru mendekati peserta didik dalam memahami karakter peserta didik, guru dapat menerapkan metode pembelajaran. Untuk mengembangkan potensi peserta didik guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos menggunakan metode pembelajaran seperti menerapkan metode diskusi atau kelompok yang bertujuan agar peserta didik dapat bertukar pendapat dan dapat mengakrabkan peserta didik yang satu dengan yang lainnya, dari diskusi tersebut peserta didik juga diajarkan untuk presentasi dengan tujuan untuk meningkatkan keberanian peserta didik ketika berbicara di depan teman-temannya.

Dari analisis data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos dapat menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin yang mengemukakan bahwa menjadi seorang guru harus memiliki wawasan yang luas dan dalam. Karena dengan memiliki wawasan yang luas dan dalam akan memudahkan guru dalam mengambil keputusan secara tepat dan dengan mudah menentukan tindakan kependidikan. Dengan demikian guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik sehingga dapat menentukan pendekatan, metode dan strategi dengan tepat. Berdasarkan hal tersebut maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif, menyenangkan dan efektif.

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran

Dalam mengembangkan kurikulum, guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos telah dapat mengembangkan kurikulum dengan baik. Guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos

mengembangkan kurikulum dengan memusatkan pada karakteristik peserta didik, memperhatikan kemampuan peserta didik baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang dikembangkan dalam bentuk silabus, RPP dan komponen kurikulum lainnya.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos dapat mengembangkan kurikulum dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin yang mengatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka seorang guru harus memahami kurikulum agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik yang dilakukan guru Fiqh kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru memiliki kemampuan yang baik untuk menyelesaikan rangkaian kegiatan pembelajaran secara mendidik, karena dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut dapat melaksanakan peran-perannya sebagai pendidik dan pengajar yang baik.

Menciptakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang dilakukan guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos sudah sesuai dengan pendapat Jamal Ma'mur Asmani yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran apa yang harus disampaikan harus mendidik, dalam arti dalam penyampaian materi yang disampaikan tidak menimbulkan kesan yang negatif dan pembelajaran yang dilakukan harus dialogis yang melibatkan peran peserta didik.

Dari usaha yang dilakukan guru dalam menciptakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sudah cukup baik hanya saja

terkadang guru masih kesulitan dalam membuat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yaitu untuk memacu semangat anak didik, sehingga mereka merasa tidak ketinggalan zaman, merasakan spirit modernisasi, dan berusaha untuk mampu menguasainya secara cepat dan dinamis. Di sisi lain, guru tertantang untuk tidak ketinggalan informasi sehingga setiap saat selalu mengikuti dinamika publik dalam berbagai aspek. Guru akan terampil setiap saat untuk membawa sesuatu yang baru pada peserta didik dengan inspiratif.

Dalam memanfaatkan teknologi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan pembelajaran guru cukup memanfaatkannya media pembelajaran yang ada dengan baik misalnya untuk menambah wawasan pendidikan guru biasanya menggunakan handphone untuk mencari materi referensi atau bahan bacaan namun untuk media yang lain seperti laptop dan LCD memang karena kurang memadai maka guru jarang sekali menggunakannya.

Berdasarkan pengamatan penulis guru fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos sering menggunakan teknologi seperti komputer atau laptop dalam proses pengajarannya.

6. Memfasilitasi Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Dalam mengembangkan potensi peserta didik, guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos telah melakukannya dengan baik dengan memilih suatu kegiatan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan dan bakat peserta didik. Guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos memilih peserta didik sesuai kemampuannya untuk mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain: pramuka (kegiatan wajib untuk semua peserta didik), hadroh, dan olahraga.

Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos telah melaksanakan pengembangan potensi peserta didik dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin yang mengatakan bahwa pengembangan peserta didik merupakan salah satu dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Pengembangan peserta didik bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Serta bakat dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis guru Fiqh kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik yaitu menggunakan bahasa yang sopan dan halus serta bercanda gurau dengan peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas sehingga menimbulkan keharmonisan antara guru dan peserta didik. Pada saat pembelajaran menggunakan nada yang tegas, cepat, dan pelan sesuai situasi dan kondisi peserta didik.

Dalam pembelajaran jika ada peserta didik bertanya mengenai materi yang sulit dipahami guru tersebut menjelaskan kembali materi tersebut dengan penuh kesabaran. Walaupun ada beberapa peserta didik yang kurang sopan terhadap guru baik di kelas maupun diluar kelas. Tidak hanya di dalam proses pembelajaran guru tersebut berkomunikasi secara efektif, empatik, santun kepada peserta didik, guru tersebut juga berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun terhadap kepala sekolah, guru-guru maupun staf karyawan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos mempunyai komunikasi baik secara efektif, empatik maupun santun terhadap semua peserta didik maupun dengan kepala sekolah, guru-guru dan staf karyawan.

8. Menyelenggarakan evaluasi proses dan hasil belajar

Guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos telah mampu melakukan penilain dan evalusai proses serta penilaian hasil belajar dengan baik. Penilaian atau evaluasi tersebut dilakukan dengan cara penilaian tes tertulis, tes lisan atau non tes dalam bentuk pengamatan atau hasil kerja secara obyektif. Untuk prosedur penilaian tes dilakukan dengan cara pertanyaan lisan, ulangan harian atau tes tertulis. Sedangkan penilain non tes dilakukan dengan cara pengamatan.

Berdasarkan analisa data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos telah melaksanakan penilaian dan evaluasi proses serta penilaian hasil belajar dengan baik. Dengan melakukan penilain atau evaluasi ini dapat mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi dan dapat diketahui berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa seorang guru harus melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Kemudian dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos selain melakukan penilaian dan evaluasi hasil juga memanfaatkan hasil penilaian tersebut. Nilai-nilai atau hasil evaluasi dijadikan sebagai

perbaikan dalam pembelajaran. Apabila nilai peserta didik tidak memenuhi KKM atau materi kurang dikuasai oleh siswa, maka guru melakukan perbaikan dalam segi strategi atau metode pembelajaran dan media yang digunakan. Bahkan menambah jam pelajaran diluar jam sekolah misalnya guru memberikan les sore atau belajar kelompok dirumah guru tersebut.

Menurut penulis penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam menyelenggarakan dan memanfaatkan hasil evaluasi sudah sangat bagus. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Jamal Ma'mur Asmani yang menyatakan bahwa hasil penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru sangat berharga untuk mengembangkan proses pembelajaran. Karena dari hasil penilaian tersebut akan mengetahui sejauh mana kemampuan dalam memahami siswa terhadap materi yang diampu.

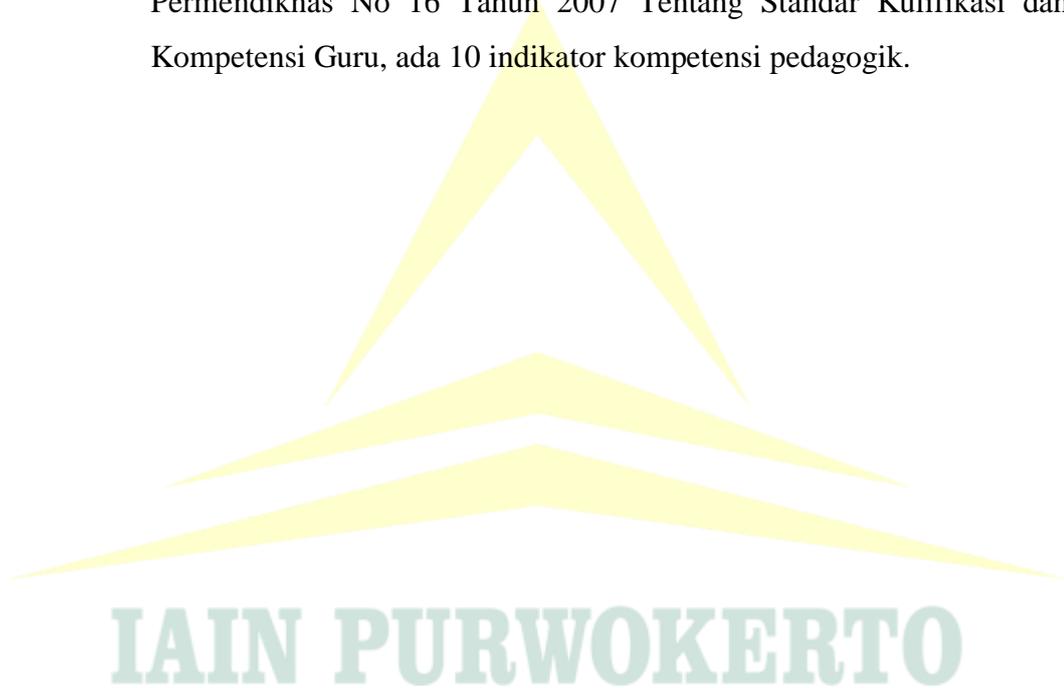
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos dalam bidang memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran sudah baik.

10. Melakukan tindakan reflektif untuk kepentingan kualitas pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dievaluasi secara keseluruhan, tidak hanya evaluasi para peserta didik, dan guru tetapi juga evaluasi metode pembelajaran, strategi dan hal-hal lain sehingga kesalahankesalahan yang muncul dapat diperbaiki dan kedepannya menjadi lebih baik.

Menurut penulis penguasaan kompetensi pedagogik guru tentang melakukan tindakan reflektif sudah baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamal Ma'mur Asmani yang menyatakan seorang guru harus berusaha bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran apakah semakin dinamis, produktif, dan kompetitif. Ia tidak boleh merasa cukup dengan satu metode yang ada, potensi yang ada, dan kompetensi yang ada.

Berdasarkan reduksi dan penyajian data, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos telah memenuhi indikator dan komponen kompetensi pedagogik guru. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru dan Dosen yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Serta menurut Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, ada 10 indikator kompetensi pedagogik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

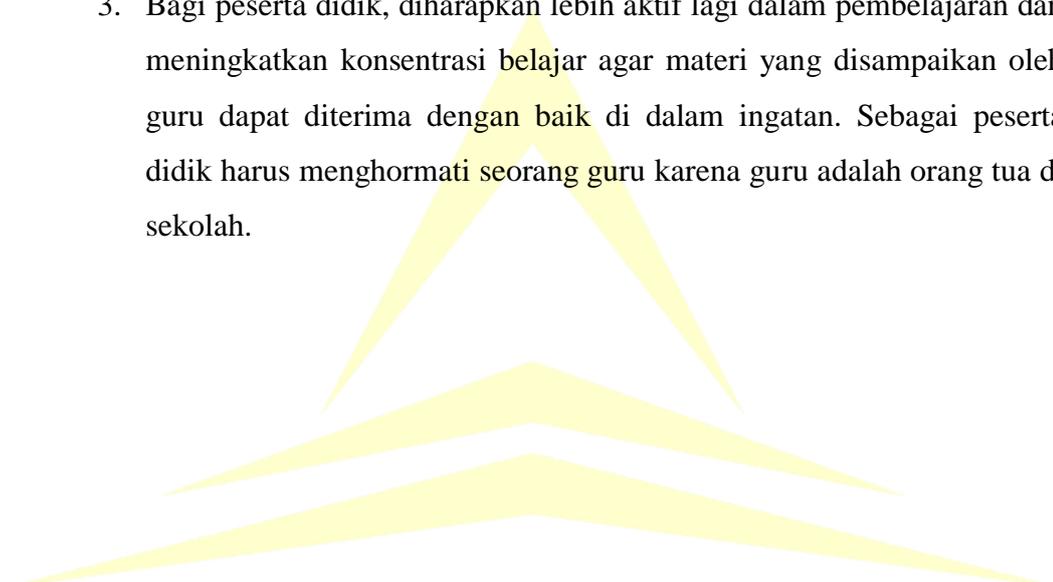
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga pada tanggal 15 Desember 2019 sampai dengan 14 Februari 2020 mengenai “Kompetensi Pedagogik Guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos” maka penulis mengambil kesimpulan bahwa guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos dalam melakukan dan menerapkan kompetensi pedagogik sudah baik. Ini dibuktikan dengan kemampuan guru Fiqh di kelas VII MTs Persiapan Negeri Maos di dalam pengelolaan pembelajaran yang telah mencerminkan dari sepuluh indikator kompetensi pedagogik yang kriterianya berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

Adapun indikator tersebut terdiri dari sepuluh indikator, yaitu pemahaman terhadap karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, spiritual, dan kultural, menguasai teori belajar yang mendidik, memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi dan melakukan tindakan refleksi.

B. Saran-saran

Agar kompetensi pedagogik semakin meningkan Selama proses penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru Fiqh di MTs Persiapan Negeri Maos, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, untuk tetap membina dan mengembangkan kualitas kompetensi pedagogik guru Fiqh di MTs Persiapan Negeri Maos agar suatu tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai, dan terus memberikan motivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Persiapan Negeri Maos.
2. Bagi guru, khususnya guru Fiqh untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogiknya terutama dalam proses belajar mengajar untuk lebih bervariasi lagi dalam menggunakan strategi pembelajaran dan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah.
3. Bagi peserta didik, diharapkan lebih aktif lagi dalam pembelajaran dan meningkatkan konsentrasi belajar agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik di dalam ingatan. Sebagai peserta didik harus menghormati seorang guru karena guru adalah orang tua di sekolah.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Fabelan.
- Dokumentasi profil Madrasah Tsanawiyah Persiapan negeri Maos dilakukan pada tanggal 7 Januari 2020
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Powerbook.
- Jarnawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Laras Anis Munjiati, *Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Lina Handayani, *Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Al-quran Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Marno dan Triyono Supriatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Cet. VIII, Bandung : Anggota Ikapi.

- Marseelus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks.
- Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks.
- Moh Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 2010, tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*.
- Singgih Yulianto, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*. Bandung; Alfabeta.
- Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga Goup.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Cet.III, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Waini Rasyidin, *Pedagogik Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Waini Rasyidin, *Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

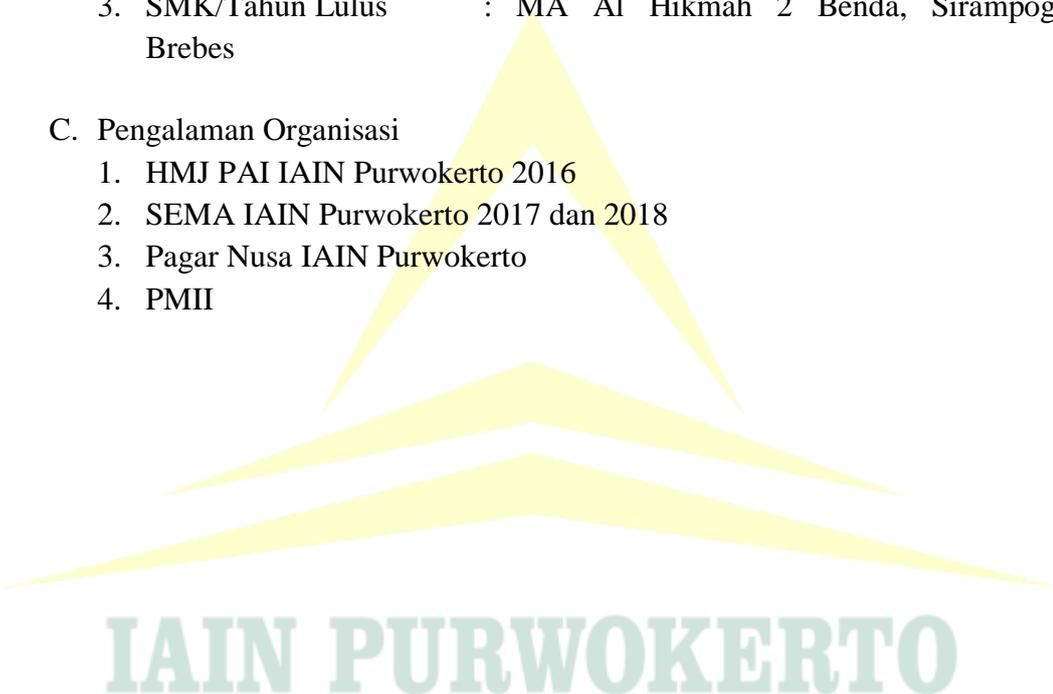
1. Nama Lengkap : Fajrul Muharrom Ulil Albab A
2. NIM : 1423301268
3. Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 17 Mei 1997

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/Tahun lulus : SDN 04 Maoslor
2. SMP/Tahun lulus : MTs P. Negeri Maos
3. SMK/Tahun Lulus : MA Al Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes

C. Pengalaman Organisasi

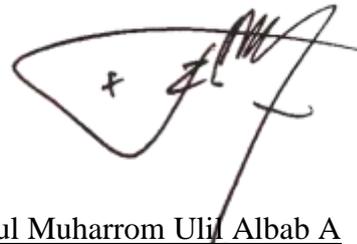
1. HMJ PAI IAIN Purwokerto 2016
2. SEMA IAIN Purwokerto 2017 dan 2018
3. Pagar Nusa IAIN Purwokerto
4. PMII



IAIN PURWOKERTO

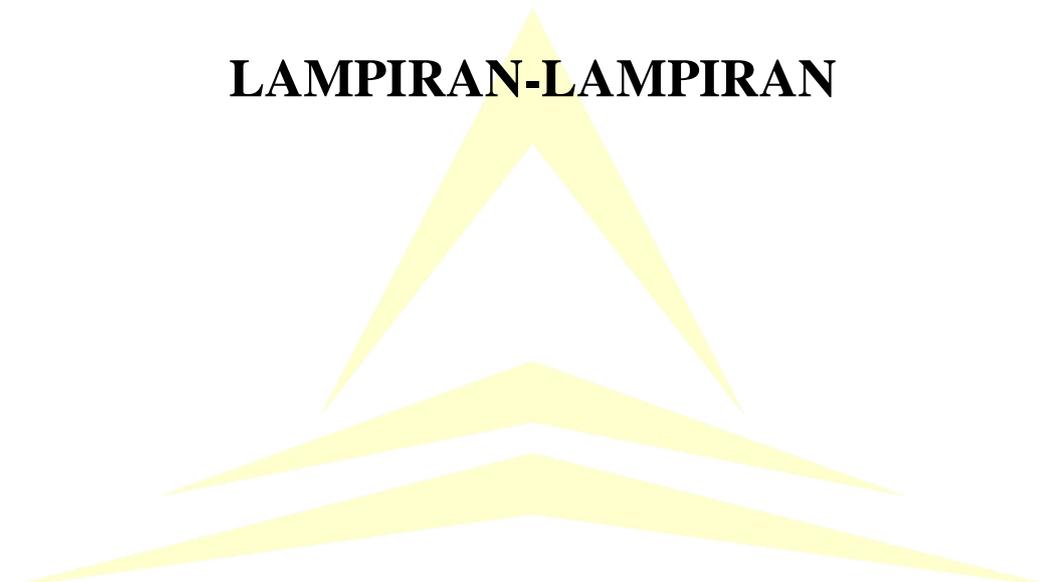
Purwokerto, 10 Juni 2020

Penulis



Fajrul Muharrom Ulil Albab A
NIM. 1423301268

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend.A. Yani No. 40A Purwokerto53126
Telp.0281-63562 Fax.636553, www.iaain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fajrul MuharromUllil Albab Ati' uillah
No. Induk : 1423301268
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Pembimbing : Fahri Hidayat, M.Pd.I
Nama Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Fiqh di MTs Persiapan Negeri Maos Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	4 April 2020	Perbaikan BAB I		
2	11 April 2020	Perbaikan Penulisan BAB II		
3	18 April 2020	Perbaikan footnote		
4	25 April 2020	Penambahan referensi BAB II		
5	2 Mei 2020	Penambahan referensi BAB III		
6	9 Mei 2020	Perbaikan Penulisan BAB II		
7	16 Mei 2020	Perbaikan Penulisan BAB III		
8	23 Mei 2020	Perbaikan keseluruhan skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 3 Juni 2020
Dosen Pembimbing

Fahri Hidayat, M.Pd.I
NIP. 19890605201503003